

TINJAUAN PEMILIHAN WARNA PADA UNIT 1 BR C DI THE REIZ CONDO DENGAN TEMA MODERN KONTEMPORER

Liesbeth Aritonang dan Irene Fitri Wirawan

Prodi Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Sains dan Teknologi TD Pardede,
Jl. DR.TD.Pardede No. 8, Medan 20153 Sumatera Utara

liesbetharitonang@istp.ac.id, irenefitri@gmail.com

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, sudah semakin banyak masyarakat di Kota Medan yang mulai menaruh ketertarikannya dengan tempat-tempat hunian di gedung yang bertingkat seperti kondominium, salah satunya adalah di The Reiz Condo. Kondominium itu sendiri merupakan bangunan yang terdiri dari beberapa unit yang terpisah dengan kelengkapan fasilitas yang dapat digunakan bersama. Sistem kepemilikan kondominium juga bersifat kepemilikan penuh. Di The Reiz Condo ada salah satu unit studio yaitu unit 1 BR C yang menerapkan tema Modern Kontemporer pada interiornya. Dimulai dari tema modern kontemporer yang memiliki arti gaya desain yang berkarakter rapi, bersih, minimalis, sederhana, tetapi tetap mengikuti kemajuan teknologi pada zamannya. Perlu diketahui bahwa kesan ruangan yang diberikan dari tema modern kontemporer cenderung kalem dan netral dikarenakan warna yang digunakan merupakan warna-warna yang netral dengan sedikit tambahan aksesoris berwarna lebih mencolok. Tetapi pada unit ini, pilihan warna yang digunakan cenderung terlalu monoton sehingga kurang memiliki kesan yang dapat menarik perhatian para pembeli atau calon penghuninya. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini, dapat lebih mudah mengetahui pilihan warna apa saja yang dapat disesuaikan dengan tema Modern Kontemporer yang sudah dipakai. Penelitian ini dilakukan dengan meninjau pemilihan warna pada interior unit 1 BR C serta pengumpulan data-data literature yang berkaitan dengan objek penelitian dan dapat menunjang konsep perancangan proyek.

Kata Kunci: warna, apartemen, kontemporer

ABSTRACT

Nowadays, more and more people in the city of Medan are starting to be interested in residential places in high-rise buildings such as condominiums, one of which is The Reiz Condo. The condominium itself is a building consisting of several separate units with complete facilities that can be used together. The condominium ownership system is also full ownership. At The Reiz Condo there is one studio unit, namely unit 1 BR C which applies a Modern Contemporary theme to its interior. Starting from the contemporary modern theme, which means a design style that has a neat, clean, minimalist, simple character, but still follows technological advances of its time. Please note that the impression of a room given by a modern contemporary theme tends to be calm and neutral because the colors used are neutral colors with a few additional brighter colored accents. However, in this unit, the choice of colors used tends to be too monotonous so it lacks an impression that can attract the attention of buyers or potential residents.

Therefore, with this research, it will be easier to find out what color choices can be adapted to the Modern Contemporary theme that has been used. This research was carried out by reviewing the color selection in the interior of unit 1 BR C as well as collecting literature data related to the research object and which can support the project design concept.

Keyword: color, apartment, contemporary

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Kota Medan sudah semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan tempat tinggal yang berada di suatu lantai tertentu dalam sebuah bangunan bertingkat tinggi maupun rendah. Walaupun tidak memiliki hak atas tanah, atap dan lorong gedung yang ditempati, namun mereka masih memiliki hak penuh atas unit huniannya, inilah yang disebut Kondominium. Gaya Kontemporer pada desain interior sudah dikenal sejak pertengahan 1970-an dan semakin dikenal keunikannya pada era postmodernism yaitu tahun 1980-an. Desain Kontemporer ini sangat umum digunakan di Amerika dan Eropa. Pilihan desain ini menjadi umum karena gaya desain ini merupakan salah satu desain yang paling mudah di mix & match dengan gaya desain yang lain. Desain Modern sering pula digunakan secara bergantian dengan desain kontemporer. Modernisme ditemukan sejak awal abad ke-20. Gaya ini dikenal dengan kesederhanaan dan fungsionalitasnya. Bentuknya yang cenderung geometris dan bermaterialkan bahan alami seperti kayu dan kulit. Interior gaya modern pun memiliki kesan industrial dari penggunaan materi besi dan beton yang sering kali diterapkan secara eksposur. Warna yang digunakan pada desain modern pun cenderung netral dengan beberapa warna cerah sebagai pemberi aksen atau pemanis. Pada salah satu unit di The Reiz Condo yaitu 1-Bedroom Type C (1BR C), mereka menerapkan campuran dari kedua gaya, Modern-Kontemporer. Di tipe kamar ini pun warna yang diaplikasikan sangat monoton. Warna yang terlalu netral dan tidak memiliki aksen warna yang lebih mencolok membuat kesan ruangan terlalu hambar. Kesan modern pun tidak begitu terpadukan dengan baik sebab dominannya penggunaan warna netral yang monoton dan material bermotif kayu.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian pemilihan warna pada unit 1BR tipe C di The Reiz Condo dengan tema Modern Kontemporer.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah apakah pemilihan warna pada unit 1BR tipe C di The Reiz Condo sudah sesuai dengan temanya.

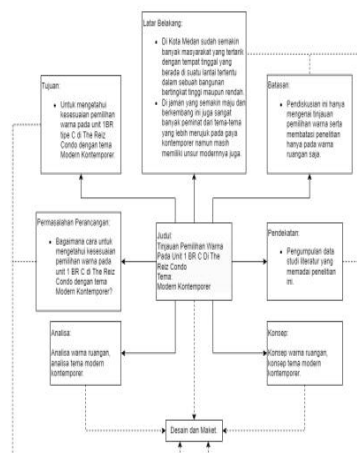
1.5 Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan mendiskusikan tentang tinjauan pemilihan warna pada unit 1BR tipe C di The Reiz Condo serta membatasi penelitian hanya pada bagian warna ruangan saja.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang akan dipakai penulis adalah dengan mengumpulkan data-data studi literatur yang memadai penelitian ini.

1.7 Sistematika Pemikiran



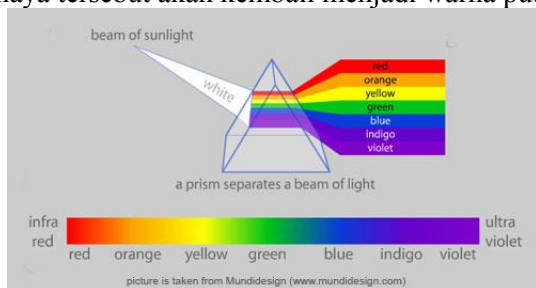
BAB II STUDI LITERATUR

2.1. Pengertian Judul

2.1.1. Pengertian Warna

Warna adalah spectrum tertentu yang terdapat dalam suatu cahaya sempurna, yaitu cahaya berwarna putih. Pernyataan tersebut memiliki makna bahwa kita membutuhkan bantuan cahaya untuk melihat warna. Identitas suatu benda dapat terlihat jelas dalam jangkauan gelombang cahaya tertentu.

Awal mula terbentuknya pembahasan teori-teori mengenai warna secara ilmiah adalah dari hasil penemuan Sir Isaac Newton. Pada bukunya yang berjudul *Optics* yang dibukukan pada tahun 1704, ia mengungkapkan bahwa warna itu terdapat dalam cahaya dan cahaya merupakan satu-satunya sumber warna bagi setiap objek. Teori ini ia kemukakan setelah melakukan sebuah eksperimen dimana dalam sebuah ruangan gelap, ia membiarkan secercah cahaya masuk ke melalui sebuah lubang kecil dan menerpa sebuah prisma. Ternyata dari cahaya matahari yang tampak tidak berwarna bagi kita, oleh prisma tersebut dipecahkan menjadi sebuah susunan warna yang kita lihat sebagai warna merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Warna-warna itu yang kemudian dikenal sebagai susunan spectrum dalam cahaya. Apabila spectrum cahaya itu diloloskan kembali pada sebuah prisma, cahaya tersebut akan kembali menjadi warna putih.



Gambar 2.1. Spektrum Warna

Sumber: Mundedesign

Saat mendesain suatu ruangan, warna berperan penting dalam menciptakan suasana dan persepsi. Warna akan hidup apabila dikombinasikan dengan adanya cahaya. Beda cahaya yang diterima, beda pula warna yang akan dipancarkan objek tersebut. Seperti contoh cahaya siang hari, malam hari,

perabot, warna lantai, warna dinding—banyak faktor yang menyebabkan warna yang sama di ruangan yang sama tampak berbeda (Frida, 2019:78).

Fungsi warna adalah: 1) menciptakan estetika dan menghilangkan kesan kusam suatu ruangan; 2) memanipulasi sebuah ruangan, misalnya warna putih cenderung menghadirkan kesan luas pada suatu ruangan; 3) penggunaan warna juga berpengaruh pada psikologis pengguna ruangan tersebut.

A. Unsur warna

Seperti teori yang dikemukakan Dameria (2007) unsur warna ada tiga yaitu cahaya, objek, dan observer. Berikut penjelasannya:

1. Cahaya

Cahaya yang dilihat dari mata merupakan bagian dari spectrum gelombang elektromagnetik. Berbeda cahaya yang diterima oleh suatu objek akan berbeda pula warna yang diberikan pada pengamat.

2. Objek

Objek hanya memantulkan, meneruskan, atau menyerap cahaya yang diterimanya.

3. Observer (Pengamat)

Untuk mengamati suatu warna tentu diperlukan pengamat yang disebut mata. Panjang gelombang yang diterima oleh mata selanjutnya akan diteruskan ke otak manusia sebagai memori.

B. Jenis warna

Menurut teori Brewster (1831) warna-warna yang ada di alam terdiri dari empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral.

1. Warna Primer

Warna primer maksudnya adalah jenis warna utama yang bukan merupakan hasil campuran warna lain. Bisa disebut sebagai warna dasar.

Contoh warna primer adalah merah, kuning, dan biru.

2. Warna Sekunder

Warna sekunder merupakan hasil dari percampuran dua warna primer.

Contoh warna sekunder adalah merah dicampur dengan biru menghasilkan warna ungu.

3. Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dengan warna sekunder dalam jumlah yang sama.

Contohnya adalah kuning-oranye menjadi warna amber.

4. **Warna Netral**

Warna netral adalah hasil campuran ketiga warna dasar dalam proporsi 1:1:1. Saat dua warna primer dicampur maka menghasilkan warna sekunder, saat warna primer dicampur dengan warna sekunder maka menghasilkan warna tersier, saat mencampur warna tersier dengan warna primer dan sekunder maka menghasilkan warna netral.

C. **Psikologi Warna**

Pada dasarnya, setiap warna memberikan sensasinya masing-masing, secara mental maupun emosional. Penggunaan warna ini sangat penting dikarenakan berkaitan dengan kondisi psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi tubuh, pikiran, emosi, dan keseimbangan dari ketiganya.

Berikut daftar warna beserta pengaruhnya terhadap psikologis manusia, di antaranya:

1. **Merah**

Warna merah melambangkan keberanian, kekuatan, semangat, agresi, dan kekuasaan. Warna ini merupakan warna paling panas dan memiliki gelombang warna paling panjang.

2. **Jingga**

Warna ini termasuk dalam golongan warna yang hangat karena merupakan campuran warna merah yang panas dan sedikit warna kuning yang lembut. Warna ini melambangkan kreativitas, daya tarik, maupun sukses.

3. **Kuning**

Kuning merupakan warna yang memberikan energy paling positif dibandingkan dengan warna yang lainnya. Warna ini cenderung pula dijadikan tameng menghadapi rasa takut dan depresi.

4. **Hijau**

Kerap kali hijau diasosiasikan dengan alam karena sifat yang diberikan dari warna ini merujuk ke rasa sejuk, menyenangkan, dan sehat.

5. **Biru**

Biru selalu dihubungkan dengan air dan langit. Warna ini bersifat dingin dan damai. Ada pula

efek yang diberikan dari warna ini seperti efek menenangkan dan relaksasi diri.

6. **Ungu**

Warna ungu merupakan warna yang unik dikarenakan memiliki karakter yang berbeda sesuai dengan intensitas yang diberikan. Ungu tua memberikan kesan misterius dan angkuh, sedangkan warna muda justru bersifat menyenangkan dan lembut.

2.1.2. **Kondominium**

Kondominium merupakan bangunan yang terdiri dari beberapa unit yang terpisah dengan kelengkapan fasilitas yang dapat digunakan bersama. Unit-unit tersebut merupakan milik individu yang mana para individu ini akan membayar biaya bulanan kepada pemilik gedung kondominium tersebut untuk keberlangsungan pengelolaan eksterior dan area umum kondominium agar terus terpelihara dengan baik.

Menurut Wikipedia, sebuah kondominium atau kondo adalah bentuk hak guna perumahan di mana bagian tertentu real estat (umumnya kamar apartemen) dimiliki secara pribadi, sementara penggunaan dan akses ke fasilitas seperti lorong, sistem pemanas, elevator, dan eksterior berada di bawah hukum yang dihubungkan dengan kepemilikan pribadi dan dikontrol oleh asosiasi pemilik yang menggambarkan kepemilikan seluruh bagian.

Menurut Gorlier dalam buku *"The American People Encyclopedia, New York: Gorlier Incorporated"* (1975) Kondominium merupakan "Sebuah bangunan yang terdiri dari tiga atau lebih hunian yang merupakan suatu kehidupan bersama dan masing-masing unit dapat digunakan secara terpisah. Sedangkan menurut Arie S. Hutagalung, 2009: Kondominium menurut arti kata berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua kata, yaitu: *con'* yang berarti bersama-sama dan *dominium'* yang berarti kepemilikan.

A. **Fungsi Kondominium**

Berdasarkan dengan penjabaran definisi kondominium, dapat dikutip pula fungsinya sebagai hunian pribadi dan wadah dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilengkapi dengan

fasilitas seperti ruang tamu, ruang tidur, ruang makan, dapur, serta kamar mandi yang semuanya bersifat privat dan pemilik memiliki hak penuh atas unit huniannya sendiri.

Adapun area eksterior yang menyediakan layanan untuk digunakan secara umum seperti layanan kesehatan, keamanan, kebersihan, restoran, maupun layanan untuk bersosialisasi lainnya.

B. Klasifikasi Kondominium

Beberapa klasifikasi kondominium berdasarkan penempatan, ketinggian, bentuk massa, system pelayanan koridor, jumlah kamar, dan jumlah lantai, sebagai berikut.

a. Berdasarkan Penempatannya

Menurut Paul Samuel pada bukunya “*Apartment: Their Design and Development, New York*” (1967) penempatan bangunan hunian vertical dapat dibagi menjadi:

1) City Condominium

Kondominium yang berada di pertengahan kota dan area strategis.

2) Airport Condominium

Kondominium yang berada di area sekitar bandara.

3) Sub-Urban Condominium

Kondominium yang berada di pinggiran kota.

4) Semi-Residential Condominium

Kondominium yang ditempatkan di daerah pegunungan, pantai, dan area wisata lainnya.

b. Berdasarkan Ketinggian

Menurut Paul Samuel pada buku “*Apartment: Their Design and Development, New York*” (1967) ketinggian bangunan hunian vertical dapat dibagi menjadi:

1) Lowrise

Istilah ini maksudnya bangunan yang memiliki 1-4 lantai dan menggunakan tangga sebagai akses.

2) Medium rise

Medium rise maksudnya adalah bangunan yang umumnya memiliki tingkat 5-8 lantai dan menggunakan lantai dan elevator.

3) Highrise

Gedung ini memiliki ketinggian lebih dari 9 lantai dan diakses menggunakan tangga dan elevator. Ada pula kelengkapan lainnya seperti tangga darurat di *emergency exit*.

c. Berdasarkan Bentuk Massa

Menurut Paul Samuel pada bukunya “*Apartment: Their Design and Development, New York*” (1967: 46) bentuk massa bangunan hunian vertical dapat dibagi menjadi:

1) Slab Form

Bentuk massa pada *slab form* berarti gedung tersebut memiliki tinggi dan panjang yang sebanding dan biasanya disusun secara menyamping sehingga membentuk horizontal.



Gambar 2.3 Contoh kondominium berbentuk horizontal (*Slab Form*)

Sumber: Bankrate

2) Tower Form

Bentuk massa yang didominasi bentuk vertical. Biasanya gedung ini memiliki ketinggian lebih dari 20 lantai. Ada pula dua jenis tower, antara lain:

a. Single Tower

Menara gedung hanya ada satu yang dijadikan sebagai pusatnya di tengah. Berdasarkan bentuk massanya, gedung dengan satu tower dapat dibedakan menjadi tower plan, expanded tower plan, cross plan, circular plan, dan five wing plan.

b. Multi Tower

Gedung yang memiliki lebih dari satu massa bangunan, namun antar-bangunan tersebut dapat disambungkan dengan suatu penghubung atau ada pula yang disebut pedestrian penghubung; sirkulasi perpindahan orang atau manusia dari suatu titik asal (origin) ke titik tujuannya. Sirkulator penghubung tersebut terletak di tengah dengan dikelilingi oleh massa lainnya. Sedangkan pada setiap massa akan

disediakan akses berupa lift dan tangga masing-masing.



Gambar 2.5 Contoh kondominium berbentuk vertical (Tower Form)

Sumber: Sudirman Tower Condominium, Vincosolutions

3) Variant Form

Merupakan penggabungan massa dari bentuk vertical dan horizontal.



Gambar 2.7 Contoh kondominium dengan bentuk varian

Sumber: Property Guru

d. Berdasarkan Jumlah Kamar

Menurut Joseph De Chiara dalam bukunya “*Time Saver Standard: Building System & Material*” (1986) jenis unit lainnya dibedakan sesuai dengan jumlah kamar:

1) Studio

Tipe ini berarti unit ini hanya memiliki satu ruang dan merupakan unit yang multifungsi. Ruang duduk, ruang tidur, ruang tamu, serta dapur terdapat pada ruangan yang sama. Kamar mandi saja yang memiliki ruangan sendiri. Unit ini memiliki luas sekitar 20-35 meter persegi. Pada umumnya tipe ini dihuni oleh satu orang ataupun pasangan tanpa anak.

2) 1/2 BR (*One / Two Bedroom*)

Pada unit ini tersedia satu atau dua buah kamar tidur yang terpisah dengan luas unit sekitar 25-30 meter persegi.

3) Deluxe (*3-Bedroom*)

Sama seperti 2BR, unit ini memiliki tiga kamar tidur terpisah dengan satu *Master Bedroom*. Luas unit ini sekitar 85 meter persegi.

4) 4BR (*Four Bedroom*)

Unit ini memiliki empat kamar tidur terpisah dengan satu *Master Bedroom*. Luas unit ini sekitar 140 meter persegi.

5) Penthouse

Menurut Akmal (2007) unit ini terdapat di lantai paling atas sebuah gedung dan memiliki luas lebih besar dibandingkan dengan unit-unit di bawahnya yaitu sekitar 300 meter persegi. Unit ini tergolong mewah dan terkadang hanya terdapat satu atau dua unit saja dalam satu lantai. Tipe ini menyediakan lift pribadi khusus untuk penghuninya.

2.2. Pengertian Tema

2.2.1. Modern

A. Sejarah Desain Modern

Modernisme merupakan suatu gerakan filosofis pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 yang dikategorikan dari pemikiran abstrak yang tidak selaras dengan kepercayaan realisme, romantisme, dan renaissance pada era sebelumnya. Modern khususnya dalam bidang seni dan arsitektur sangat populer pada tahun 1940-an hingga 1980-an.

Menurut *AnOtherMagazine* yang menyatakan bahwa gaya desain modern memang didasarkan pada gagasan fungsionalitas, elegansi, dan simplisitas seperti yang diperjuangkan oleh Bauhaus dan Le Corbusier dimana mereka juga memberikan pernyataan bahwa “Rumah adalah mesin untuk dihuni.”

Istilah rumah mesin atau bentuk yang mengikuti fungsi sangatlah penting untuk diterapkan pada desain modern rumah hunian, dimana mereka menekankan kepraktisan ruang dan fungsi dari alam daripada estetika atau elemen yang terhias.

B. Pengertian Modern

Gaya Modern merupakan gaya yang simple, bersih, fungsional, stylish dan selalu mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan kemajuan teknologi. Hidup modern juga memudahkan kebutuhan hidup yang dulu sulit dibuat dan didapatkan.

Dalam mendesain, gaya modern selalu menilai suatu benda berdasarkan fungsi tersebut sesuai dengan gaya hidup yang menuntut serba ringkas dan fungsional. Namun gaya hidup modern hanya dapat dimiliki oleh masyarakat yang berada di kota besar, dimana kehidupan menuntut gaya hidup yang lebih efisien. Dalam dunia interior, gaya desain modern memiliki elemen dan furniture yang simple, dengan desain yang bersih, pemilihan warna yang sederhana namun beberapa aksesoris juga diberi warna yang mencolok, serta penggunaan material yang menonjolkan bahan dan tekstur alami. Seperti kayu, batu, beton, logam, baja, dan kaca yang dapat memberikan kesan elegan dan minimalis.

Gaya desain ini seringkali memanfaatkan teknologi yang canggih untuk memberikan fungsionalitas pada penghuni ruangnya. Warna yang diaplikasikan pada gaya desain modern cenderung netral dan kerap dipadukan dengan warna mencolok sebagai aksesoris yang menarik.

C. Ciri-Ciri Gaya Desain Modern

Desain Modern sangatlah populer bahkan hingga hari ini. Ada pula beberapa jenis desain yang menyerupainya sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengkategorikan sifat-sifatnya karena desain dan seni selalu berubah mengikuti era dan jaman. Namun, ada beberapa karakteristik yang dapat dibedakan, sebagai berikut:

A) Geometri yang Jelas

Bangunan dengan gaya desain modern menekankan garis dan bentuk geometris yang jelas atau bersih. Tidak ada lagi bentuk lengkungan busur, kolom yang berhias, penutup jendela, ataupun ornament eksentrik lainnya. Kini, unsur mewah dan kaya itu ditunjukkan melalui bentuk yang simple dan asimetri yang disengaja. Tidak lagi menggunakan kemewahan seperti di era desain sebelumnya.

B) Pencahayaannya Alami

Salah satu fitur yang sering digunakan dalam desain modern ialah jendela yang besar dan polos. Fitur ini dapat memberikan efek berseri dan kehangatan pada ruangan.

C) Open Space

Istilah ini maksudnya ruang terbuka yang menghubungkan antar-ruang tanpa partisi. Dengan menghilangkan partisi tersebut, maka akan semakin menonjolkan tren simplisitas, pencahayaan alami, dan keterbukaan.

D) Material Alami

Penggunaan bahan material alami ini sudah menjadi ciri khas gaya desain modern. Bahan yang sering digunakan ialah kayu, baja, beton, kaca, dan logam. Salah satu tujuan penggunaan material alami adalah agar dapat lebih menonjolkan keindahan alami dari material yang digunakan secara langsung kepada penghuni ruangnya.

E) Warna Netral

Selain material yang berbahan alami, pemilihan warnanya pun cenderung menyerupai materialnya yang simple dan memanfaatkan tekstur dan *tone* yang natural agar penghuni dapat terfokus pada elemen arsitektur yang unik. Melalui penggunaan beton dengan warna natural dan tidak diolah atau batu yang dipadukan dengan warna-warna *muted* seperti abu-abu atau putih, rumah hunian akan terasa lebih tenang.

F) Teknologi yang Maju

Penerapan teknologi yang canggih pada desain interior sudah menjadi ciri khas gaya desain modern. Karakter ini menciptakan desain interior yang canggih, dinamis dan efisien.

G) Fungsionalitas Tinggi

Faktor terpenting pada desain modern adalah fungsionalitasnya. Ciri ini memberikan kenyamanan serta kepraktisan dalam penggunaan pada penghuni ruangnya.

2.2.2. Kontemporer

A. Sejarah Desain Kontemporer

Gaya desain kontemporer mulai berkembang pada tahun 1920-an dengan dikenal sebagai penggabungan dari berbagai macam estetika yang sedang populer pada jamannya, seperti modernism, postmodernisme, dan *art deco* atau gaya hias yang di. Itupula yang membuat desain ini unik dan tenar pada eranya. Desain Kontemporer semakin populer dan berkembang pesat pada tahun 1940-1980an. Gaya ini juga dikenal sebagai gaya desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya.

B. Pengertian Kontemporer

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kontemporer memiliki makna pada waktu yang sama, sewaktu, semasa, pada masa kini, dewasa ini. Maksudnya adalah kontemporer itu terhubung atau terikat dengan hal-hal yang ada di masa kini.

Tema desain kontemporer merupakan gaya desain yang paling fleksibel dan cenderung mengikuti tren desain yang terus berevolusi. Interior yang digunakan pada desain ini pun cenderung bersifat modern. Gaya ini menekankan pada kesederhanaan, fungsionalitas, dan estetika yang bersih.

C. Elemen Desain Kontemporer

Ada beberapa elemen yang menunjukkan gaya kontemporer.

a) Warna Netral

Palet pada gaya desain kontemporer cenderung netral seperti putih, abu-abu, coklat, dan hitam yang menjadi warna dasar serta memberikan kesan tenang dan sebagai penyeimbang elemen-elemen lain pada ruangan bergaya kontemporer.

b) Garis Ruang yang Bersih

Desain kontemporer dikenal dengan garis-garis yang bersih dan sudut yang tegas. Elemen ini sering digunakan untuk menciptakan tampilan rapi dan terstruktur pada ruangnya.

c) Mengutamakan Fungsionalitas

Furnitur dan elemen ruangan desain kontemporer dipilih berdasarkan fungsi utamanya. Juga lebih mengutamakan kepraktisan serta kenyamanan untuk penghuninya.

d) Material Natural

Bahan material yang digunakan pada gaya kontemporer lebih merujuk pada bahan-bahan alami seperti kayu, kaca, batu, dan logam. Terkadang, pada desain ini tetap menggunakan materialnya dalam bentuk asli tanpa olahan tambahan untuk menambah kesan alaminya.

2.2.3. Modern-Kontemporer

Gaya modern-kontemporer memiliki pengertian bahwa gaya desain ini menggunakan desain yang bersih, minimalis, sederhana, namun tetap terkesan modern. Motif yang digunakan juga sederhana, tidak terlalu banyak ornament ataupun motif yang rumit. Contohnya seperti garis-garis bersih, lingkaran, maupun kombinasi dari beberapa bentuk sederhana yang lain. Desain modern kontemporer ini memiliki sifat yang tidak terikat pada batas aturan tertentu, dengan syarat tetap memenuhi nilai estetika dan fungsionalitas pada rumah atau interior tersebut.

Adapula beberapa ciri dari desain modern kontemporer ini, seperti:

a. Pencahayaan Alami yang Maksimal

Jendela yang berukuran besar seringkali digunakan pada gaya desain ini dengan tujuan agar dapat memanfaatkan pencahayaan alami dengan maksimal. Tujuan lainnya juga agar terciptanya suasana ruangan yang lebih nyaman serta lebih efisien dalam menghemat penggunaan listrik.

b. Warna Netral, Metalik, dan Sedikit Kontras

Warna-warna seperti putih, hitam, dan abu-abu sering digunakan pada desain ini, namun tidak jarang juga dipadukan dengan sedikit warna kontras seperti warna biru, merah, maupun hijau. Ini bertujuan agar lebih menunjukkan sisi artistic dan dinamis pada interiornya.

c. Material yang Natural dan Minimalis

Pada gaya desain ini, umumnya menggunakan bahan material yang alami seperti kayu, beton, besi, bahkan bebatuan alam. Material-material ini juga digunakan tanpa melalui polesan akhir agar tetap terjaga kealamiannya serta dapat bertahan lebih lama dengan pemilihan material alami yang berkualitas.

d. Furnitur yang Minimalis

Desain ini tidak menggunakan perabotan yang berukuran besar melainkan perabotan yang tampak simple dan ringan.

e. Elemen Geometris

Salah satu contoh yang dapat dipakai pada ciri-ciri ini ialah, penggunaan meja berbentuk bundar agar ruangan tidak terkesan terlalu kaku dan lebih dinamis.

f. Pengaplikasian Teknologi Canggih

Desain modern kontemporer sangat mengutamakan fungsionalitas ruangnya, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi canggih yang dapat menonjolkan gaya modernnya. Misalnya seperti panel lampu otomatis, kulkas dengan konsep tertutup, dan fitur canggih lainnya. Tujuannya agar dapat menciptakan kesan rapi dan futuristic.

g. Ruangan dengan Minim Sekat

Meminimalisir penggunaan sekat pada ruangan dapat membuat ruangan tersebut tampak lebih luas.

2.3. Studi Banding

2.3.1. East Heath Road, London NW3

Rumah ini menempati posisi tertinggi untuk kategori rumah yang menawan, tepat di seberang hamparan liar Hampstead Heath dan dalam jarak berjalan kaki singkat dari pusat desa yang semarak. Tapaknya yang sangat besar dan lateral hingga melebihi 3.300 kaki persegi dalam tiga tingkat dan mencakup hingga lima kamar tidur, ruang media, dan permukaan tanah yang berinteraksi secara luar biasa dengan taman halaman pribadinya yang luas.



Gambar 2.11 Ruang Tamu

Sumber: The Modern House

Koridor dari pintu masuk dan sepasang pintu geser memberikan jalan menuju ruang tamu.



Gambar 2.12 Dapur

Sumber: The Modern House

Lantai kayu yang terbentang seluas area dapur dan ruang makan serta meja konter dapur yang dilapisi granit dan berukuran luas sangat menambah kesan yang sangat bagus.

BAB III TINJAUAN PROYEK

3.1. The Reiz Condo

Dilansir dari laman situs resminya, PT Waskita Karya Realty (Waskita Realty) adalah salah satu bentuk diversifikasi lini bisnis oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Perseroan secara resmi menjadi sebuah entitas bisnis setelah PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan induk melakukan spinoff terhadap perseroan pada tanggal 16 Oktober 2014.

Fokus kegiatan usaha Waskita Realty yaitu di sektor pengembang properti yaitu pengembangan Landed House, Affordable Apartments, Commercial, Township, TOD Development dan Public Facility di Indonesia.

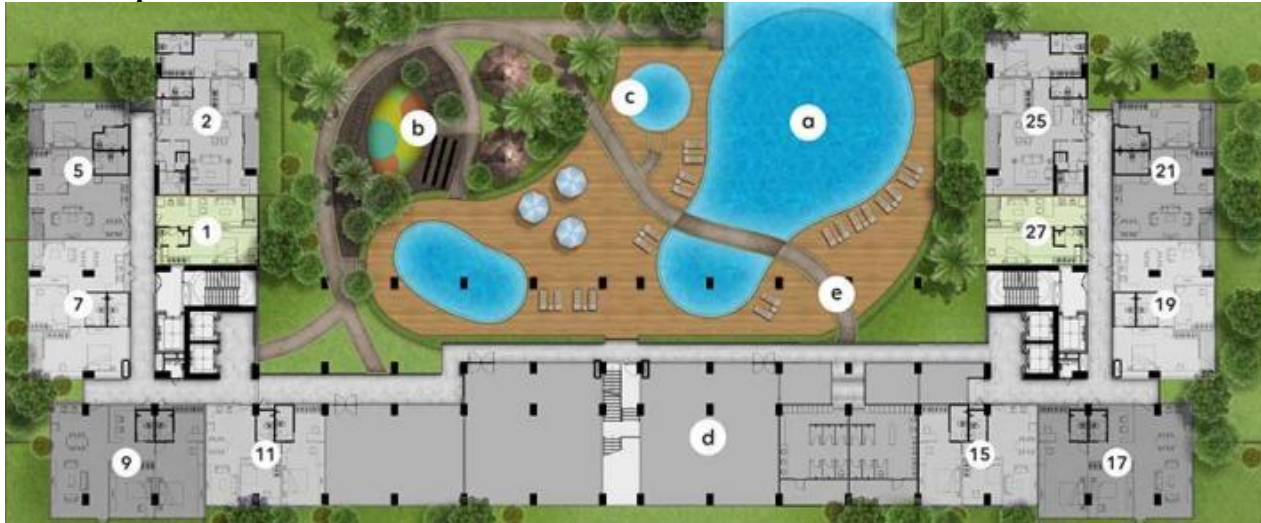
Waskita Realty hadir dengan konsep inovatif dalam pengembangan properti guna mengakomodasi beragam gaya hidup masyarakat Indonesia. Pendekatan 'gaya hidup' yang unik ini tidak hanya mengutamakan kualitas produk, namun juga menjaga nilai ekonomi sekaligus memungkinkan gaya hidup untuk tumbuh dan berkembang dengan mempertimbangkan berbagai hal, mulai dari prinsip

kelestarian lingkungan, lokasi dan budaya kawasan properti, akses sarana transportasi, pendidikan, layanan kesehatan hingga kemudahan memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu proyek itu adalah The Reiz Condo.

3.2. Studio 1BR C

Dalam The Reiz Condo terdapat beberapa tipe hunian. Salah satunya tipe 1 BR atau 1-kamar. Pada tipe ini ada jenis yang memiliki kamar dan ada pula yang jenis studio.

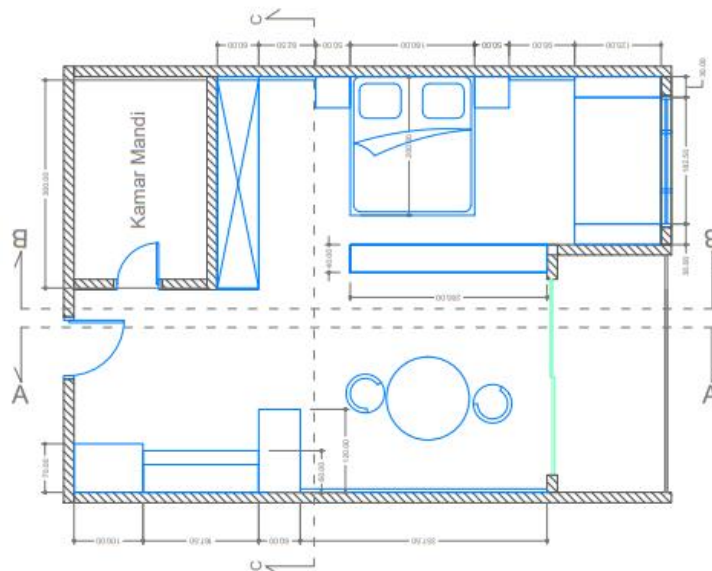
3.2.1. Floorplan



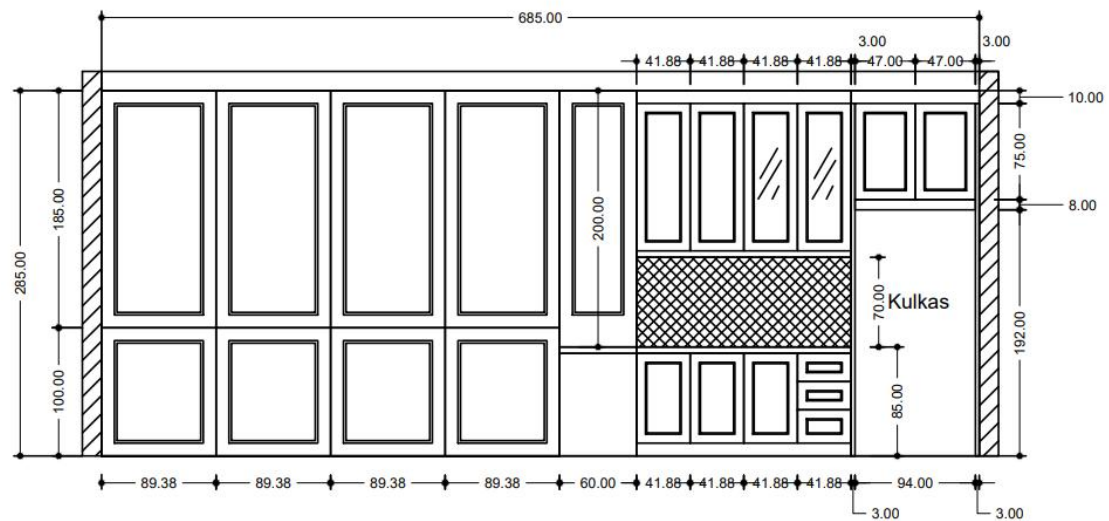
Gambar 3.2 Denah Lantai

Sumber: The Reiz Condo

Pada gambar tersebut, proyek yang digunakan pada penelitian ini ada pada hunian studio 1 dan studio 27.

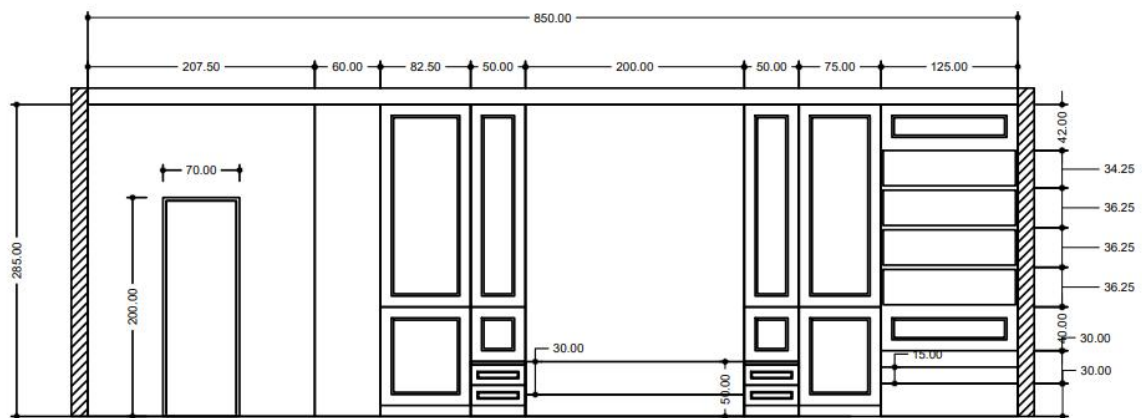


Gambar 3.3 Denah Ruangan



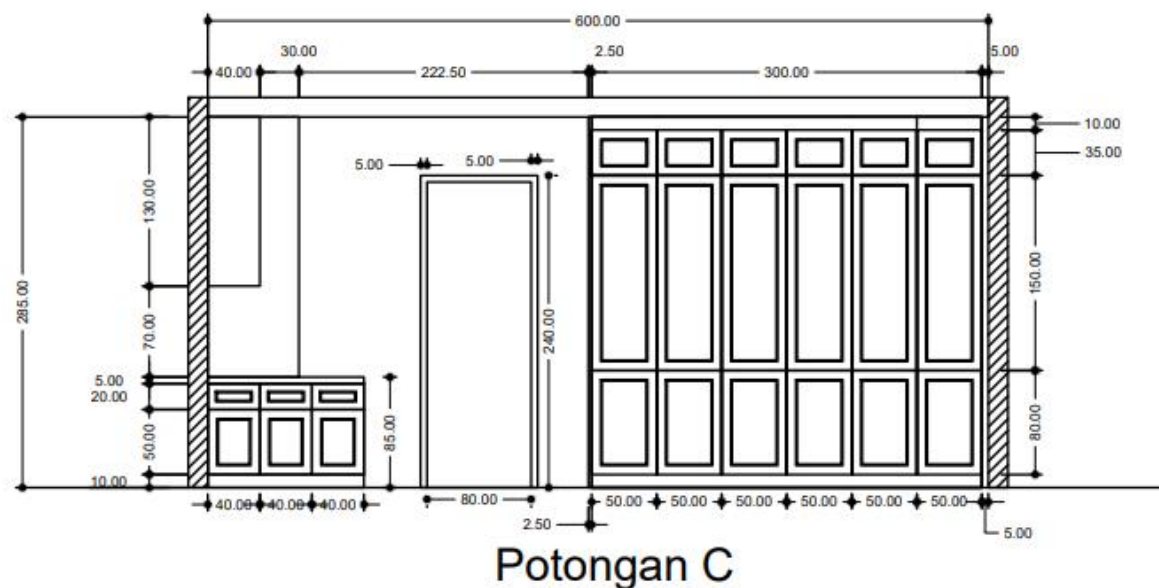
Potongan A

Gambar 3.5 Potongan A



Potongan B

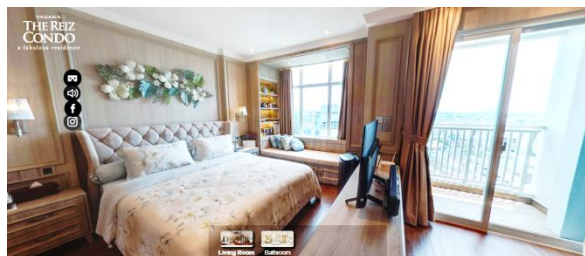
Gambar 3.6 Potongan B



Gambar 3.7 Potongan C

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Warna yang Digunakan



Gambar 4.1 Tampak asli 1BR C
Sumber: Virtual Tour The Reiz Condo



Gambar 4.2 Warna New Wheat

Pada gambar di atas (Gambar 4.1 Tampak Asli 1BR C), terlihat bahwa warna yang dipilih terlalu monoton untuk jenis tema yang diterapkan (modern kontemporer).

Warna yang paling mencolok di antaranya adalah warna *New Wheat* seperti gambar di bawahnya (Gambar 4.2 Warna *New Wheat*). Warna ini terlalu dominan sehingga membuaikan kesan membosankan dan kurang menarik perhatian pelanggan. Ada beberapa konsep warna yang dapat dipertimbangkan apabila modern kontemporer tetap menjadi temanya.

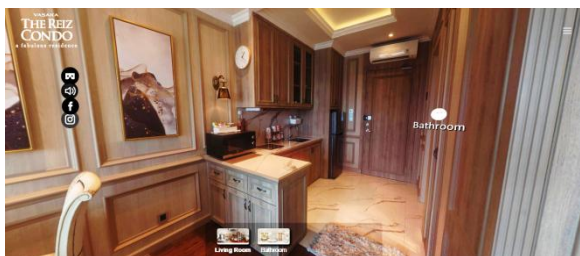


Gambar 4.3 Palette Warna

Dengan perpaduan abu-abu dan coklat, akan lebih memberikan suasana yang jauh lebih hidup pada ruangan itu. Warna *espresso shot* yang dapat digunakan pada sebagian besar furniture ruangan. Warna *misty morning* pada seluruh dinding ruangan. Warna *parchment white* pada meja konter dapur dan keseluruhan lantai ruangan. *Soft Camel* pada lantai balkon.

4.2. Konsep Tema Modern Kontemporer

Tempat hunian studio 1BR C cenderung mengaplikasikan bahan bermaterial kayu pada keseluruhan interiornya. Kurangnya pemanfaatan material lainnya seperti kaca, batu, dan logam, menjadikan ruangan tersebut tidak terlihat seperti ruangan bertema modern kontemporer.



Gambar 4.2 Area Dapur
Sumber: Virtual Tour The Reiz Condo

Salah satu contoh yang dapat diambil adalah gambar di bawah ini.



Gambar 4.3 Contoh studio unit dengan tema Modern Kontemporer
Sumber: Pinterest

Perpaduan antara aksesoris natural dengan warna-warna yang juga menyeimbangkan antara tema modern dengan kontemporer. Kesan ruangnya pun menjadi berbeda dan lebih nyaman. Pemilihan warna pada suatu tema sangatlah penting terutama untuk sebuah unit hunian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menambah lebih banyak varian warna dapat menciptakan suasana ruangan yang lebih hidup dan lebih menarik namun tetap harus disesuaikan dengan tema yang dipakai.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tinjauan pemilihan warna, berikut beberapa saran warna yang dapat digunakan:

1. Parchment White pada bagian keseluruhan lantai ruangan dan meja konter dapur.
2. Misty Morning pada dinding keseluruhan ruangan.
3. Soft Camel pada lantai balkon.
4. Espresso Shot pada sebagian besar furniture.

DAFTAR PUSTAKA

Albert Kelvindo, Endi M Mulia dan Liesbeth Aritonang. (2022). PERANCANGAN AKADEMI BULUTANGKIS DI MEDAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER Jurnal Ruang Luar dan Dalam, 4 (2), 186-195
<https://ejurnal.istp.ac.id/index.php/jrld/article/view/255>

Aritonang, Liesbeth. 2020. "Buku Ajar Pengetahuan Warna." (https://www.academia.edu/8082396/Buku_Ajar_Pengetahuan_Warna, akses Juni 2024)

Aritonang, Liesbeth. "Bahan Kuliah: Desain Interior." Institut Sains dan (2015).

Chiara, J. 1986. *Time Saver Standard: Building System & Material*. New York.

Dameria, A. 2007. *Color Basic*. Jakarta: Penerbit Link & Match.

Grolier. 1948. *American Peoples Encyclopedia*. Amerika Serikat: Spencer Press Inc.

Gunawan, Paterson HP. Sibarani, & Liesbeth Aritonang. (2023). PUSAT PERBELANJAAN DI LUBUK PAKAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTURE KONTEMPORER. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 18(2), 121–132. <https://doi.org/10.59637/jsti.v18i2.217>

Newton, I. 1704. *Opticks: A Treatise of the Reflexions, Refractions, Inflexions and Colors of Light*. Inggris: Great Britain.

Paul, S. 1967. *Apartments: Their Design and Development*. New York: Reinhold Publishing Company.

Pujantara, R. 2014. Tata Letak, Konfigurasi dan Interaksi Ruang Pada Rancangan Arsitektur dengan Konsep Superimposisi dan Hibrid dalam Teori Function Follow Form. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Ramstedt, F. 2019. *The Interior Design Handbook*. New York: Clarkson Potter/Publishers.

Sanyoto, S. E. 2005. *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.

Siburian, S. I., & Aritonang, L. (2024). PENERAPAN GAYA DESAIN KONTEMPORER SERTA MATERIAL AKUSTIK PADA PERANCANGAN STUDIO PODCAST FISIPOL UNIVERSITAS DARMA AGUNG DI KOTA MEDAN. *Jurnal Sains Dan Teknologi ISTP*, 21(01), 105–112. <https://doi.org/10.59637/jsti.v21i01.409>

<https://berbersmarket.com/blogs/handmade-moroccan-rugs-encyclopedia/a-guide-to-the-modern-interior-design-movement-history-style-and-characteristics#:~:text=Modern%20interior%20desi>

<https://www.architecturaldigest.com/story/contemporary-interior-design-101>
<https://www.mossbuildinganddesign.com/blog/the-brief-history-of-modern-design>
<file:///C:/Users/HP/Downloads/2041-Article%20Text-4838-1-10-20190815.pdf>
<https://www.kajianpustaka.com/2020/10/warna-definisi-unsur-jenis-dan-psikologi.html>
<https://waskitarealty.co.id/profil-perusahaan/>
<https://cowhideoutlet.com/blog/characteristics-of-modern-interior-design-style/>